

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PERILAKU PERAWATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MURID SD DI WILAYAH PUSKESMASKECAMATAN SUMBAWA UNIT 1

Renny Fitryawati¹, Ahmad Yamin^{2*}, dan Junaidi³

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Konservasi Sumber Daya Alam, FITH, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: ahmad.yamin@uts.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat kurang. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang paling sering ditemui di Indonesia. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum pada anak-anak adalah karies yaitu sebanyak 89,47% dan gingivitis sebanyak 21,05%. Karies gigi adalah salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies disebabkan oleh sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi yang dapat mengakibatkan kerusakan gigi. Dampaknya gigi menjadi karies, berlubang, bahkan patah sehingga mengakibatkan hilangnya daya kunyah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan dan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut sehingga bisa di analisis bagaimana hubungan antara keduanya. Desain penelitian disini menggunakan pendekatan cross sectional dimana semua variabel bebas dan terikat diobservasi secara bersamaan, dengan menggunakan analisis univariate dan bivariate. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.

Kata Kunci: Pengetahuan; Perilaku; Kebiasaan; Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut; Usia Sekolah.

ABSTRACT

Knowledge about dental and oral health in Indonesia is still very lacking. Lack of public knowledge in caring for dental and oral health is the most frequently encountered problem in Indonesia. The most common dental and oral health problems in children are caries is 89.47% and gingivitis is 21.05%. Dental caries is a dental health disorder. Caries is caused by food residue that sticks to the surface of the teeth which can cause tooth decay. The impact on teeth become crumbly, have holes, and even break, resulting in loss of chewing power. The aim of this research is to analyze knowledge and behavior of dental and oral health care so that the relationship between the two can be analyzed. The research design here uses a cross sectional approach where all independent and dependent variables are observed simultaneously, using univariate and bivariate analysis. Overall, the results of this study showed no significant relationship between dental health knowledge and oral health care behavior among elementary school students.

Keywords: Knowledge; Behavior; Habits; Dental and Oral Health Care; School Age.

1. PENDAHULUAN

Beberapa penelitian melaporkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mehta dan Kaur, terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan pada laki-

laki sebanyak 72,2% dan pengetahuan perempuan sebanyak 85,7%. Serta pada perilaku kesehatan gigi dan mulut laki-laki sebanyak 12% dan perilaku padaperempuan sebanyak 37,5% (Mehta A & Kaur G, 2012). Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Dianmartha, anak yang memiliki pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang memiliki peluang yang tinggi yaitu 7,5 kali untuk berperilaku baik (Dianmartha et al., 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan dari tenaga medis (Sakti, 2019).

Sekitar 48,04% penduduk Sumbawa memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut berupa karies. Pada Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Sumbawa, khususnya pada anak-anak berusia 12 tahun memiliki masalah karies sebanyak 45,96% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Pada penelitian Astannudin Syah menyebutkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yaitu penduduk di Indonesia pada usia 10 tahun keatas mengalami penyakit gingiva sebanyak 46%, mengalami karies sebanyak 71,2%, dan kelompok usia 12 tahun mengalami karies gigi sebanyak 76,2% (Syah et al., 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 96,5% pada anak berusia 10-14 tahun sudah dapat menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya 2,1% saja yang dapat menyikat gigi pada waktu yang benar (Sakti, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Sumbawa tahun 2017, jumlah murid sekolah di Wilayah kerja UPT. Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit I telah diperiksa oleh puskesmas dari 4.661 murid. Hasil dari pemeriksaan ini terdapat 1.230 murid yang perlu dilakukan perawatan (Dinas Kesehatan Sumbawa, 2017).

Berdasarkan pernyataan dan teori di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas IV-VI di wilayah kerja puskesmas kecamatan Sumbawa unit 1, karena di wilayah tersebut jarang dilakukan penelitian terkait. Dari latar belakang tersebut dapat ditarik permasalahan sebagai berikut: Seberapa besar tingkat pengetahuan dengan kesadaran kesehatan gigi dan mulut?

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik. Pemilihan desain penelitian dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana pengumpulan data semua variabel bebas yaitu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta variabel terikat yaitu perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut yang diobservasi pada waktu bersamaan. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid sekolah kelas IV-VI di wilayah kerja puskesmas kecamatan Sumbawa unit 1 Sumbawa Besar. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariate. Analisa univariate adalah analisa yang dilakukan dengan menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian. Menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel. Data yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mendukung pembangunan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan baik melalui pembangunan fisik maupun psikis. Banyak upaya yang dilakukan, dimana salah satunya dengan membangun sarana-sarana kesehatan mulai dari tingkat desa sampai perkotaan. Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan yang berada di tingkat kecamatan. Puskesmas dibangun dengan harapan masyarakat dengan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Disamping itu, program-program yang ada di puskesmas adalah suatu upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan seoptimal mungkin mulai dari promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Untuk mendorong pelaksanaan dalam pembangunan kesehatan dalam membuat kebijakan, program-program dan perencanaan dalam bidang kesehatan diperlukan sistem informasi kesehatan ke puskesmas atau kecamatan yang merupakan unsur penting bagi pelaksanaan pembangunan daerah berwawasan kesehatan di kabupaten. Untuk itu sistem ini

diharapkan dapat menyediakan data dan informasi yang akurat, tepat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan sebagai landasan fakta.

Puskesmas merupakan unit pelaksana pembangunan kesehatan di wilayah kecamatan yang merupakan unit pelaksanaan teknis yang diberi kewenangan kemandirian oleh dinas kabupaten untuk melaksanakan tugas operasional pembangunan kesehatan di wilayah kecamatan.

3.2. Hasil Penelitian

3.2.1. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid SD Kelas IV-VI

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid SD Kelas IV - VI

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	0	0
Sedang	8	2,6
Baik	303	97,4
Total	311	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan **Tabel 1** didapatkan pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas IV-VI yaitu 8 murid (2,6%) dengan kategori sedang dan kategori baik sebanyak 303 murid (97,4%).

3.2.2. Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid SD Kelas IV-VI

Tabel 2. Distribusi Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid SD Kelas IV- VI

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	11	3,5
Sedang	152	48,9
Baik	148	47,6
Total	311	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan **Tabel 2** didapatkan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas IV-VI yaitu 11 murid (3,5%) dengan kategori buruk, kategori sedang sebanyak 152 murid (48,9%), dan kategori baik sebanyak 148 murid (47,6%). kelamin laki-laki, dan 59 murid berjenis kelamin perempuan.

3.3. Pembahasan

Hasil penelitian ini yang dianalisa menggunakan dua cara, yaitu analisa *univariate* dan *bivariate*. Hasil penelitian juga dikaitkan dengan teori pendukung dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Gambaran pengetahuan kesehatan gigi pada murid SD kelas IV-VI di wilayah puskesmas kecamatan sumbawa unit 1 sumbawa dapat dilihat pada tabel 5.4. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 311 responden yang mengisi kuisioner terdapat 8 murid dengan presentase 2,6% yang memiliki pengetahuan sedang, 303 murid dengan presentase 97,4% yang memiliki pengetahuan baik, serta tidak terdapat siswa yang memiliki pengetahuan buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad et al (2018) mendapatkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 9 Rappang sebagian besar

dalam kategori baik yaitu sebanyak 94%. Hal ini dikarenakan murid telah mendapatkan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui media internet, televisi, dan buku.

Faktor lain yang berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan murid yaitu faktor lingkungan keluarga. Menambah pengetahuan tentang perawatan gigi di lingkungan keluarga salah satunya dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada anak tentang pentingnya merawat gigi dan mulut oleh orang tua. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting, terutama pada masa pertumbuhan anak. Orang tua sebaiknya memperhatikan anaknya, contohnya dalam menyikat gigi dan pemilihan pasta gigi yang sesuai. Pasta gigi yang mengandung fluorida menjadi pilihan yang baik karena dapat memperbaiki dan mempertahankan struktur gigi dari kerusakan dan merangsang remineralisasi gigi, sehingga kerusakan dapat diatasi dengan cepat (Sarebni & Saktini, 2014).

Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar dapat mendasari terbentuknya perilaku perawatan gigi dan mulut anak. Pemeliharaan kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut anak dikaitkan dengan peranan orang tua terutama ibu, karena pada usia sekolah anak masih sangat bergantung pada orang tuanya (Prasuda et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dianmartha et al (2018) dengan sampel anak Usia 9-12 tahun dan penelitian yang dilakukan oleh Yusmanijar & Adulhaq (2018) dengan sampel usia 7-9 tahun mendapatkan hasil pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan anak-anak sering mendapatkan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas. Salah satu bentuk upaya dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melakukan penyuluhan terutama pada anak usia sekolah. Penyuluhan menjadi pencegahan primer yang tujuannya merubah perilaku mulai dari aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan agar tercapainya suatu pengetahuan serta pengertian yang baik mengenai pemeliharaan gigi dan mulutnya.

Keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh komunikasi serta pesan yang disampaikan (Arsyad, 2018). Anak usia sekolah telah mampu menerima informasi dengan jelas dari beberapa media. Pada tahapan anak usia sekolah ini juga telah mampu untuk berfikir melalui urutan sebab akibat. Perkembangan usia sekolah merupakan perkembangan murid untuk mulai berfikir logis dan terarah oleh guru maupun orang tua untuk membentuk kepribadian yang baik untuk anak. Ciri khas yang dimiliki anak usia sekolah adalah adanya masa dimana aktifitas mental anak dapat terfokus pada berbagai kejadian yang pernah terjadi atau dicontohkan oleh orang lain (Khasanah et al., 2019).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Silfia et al (2019) yang mendapatkan bahwa pengetahuan anak sekolah dasar termasuk dalam kategori tinggi, dan dijelaskan hal tersebut karena murid sering mendapatkan pengetahuan tentang gigi dan mulut dari puskesmas setempat. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al (2019) dengan sampel anak usia sekolah dan penelitian oleh Gayatri (2017) didapatkan hasil anak usia sekolah dasar memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan gigi dan mulutnya. Dengan adanya pengetahuan perawatan gigi dan mulut yang baik, secara tidak langsung akan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut sehingga terhindar dari kelainan pada rongga mulut contohnya karies gigi. Semakin tinggi tingkat kelas murid, semakin tinggi pula usia anak tersebut sehingga pengetahuan yang diperoleh mengenai perawatan gigi dan mulut semakin tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Tingkat pengetahuan perawatan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD kelas IV-VI di wilayah puskesmas Kecamatan Sumbawa unit 1 Sumbawa Besar sebesar 97,4% dalam kategori baik, sebesar 2,6% dalam kategori sedang, dan tidak terdapat murid dalam kategori buruk.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang perlu diperhatikan antara lain: Meningkatkan program pendidikan kesehatan gigi di sekolah yang lebih aplikatif sesuai dengan materi di sekolah yang ada, sehingga pengetahuan dan perilaku murid di sekolah meningkat dan berkualitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Bambang, R., & Suci, H. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 6(1), 2089–9408. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKI/article/view/58>.
- Arsyad. (2018). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan pada Murid Kelas IV dan V SD. *Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 61–72.
- Arumsari, F. (2017). Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 478–483. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11702>.
- Atarbashi-moghadam, F., & Atarbashi-moghadam, S. (2018). *Tooth Brushing in Children*. 7(4), 181–184.
- Azwar. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baruah, K., Thumpala, V. K., Khetani, P., Baruah, Q., Tiwari, R. V., & Dixit, H. (2017). A Review on Toothbrushes and Tooth Brushing Methods. *International Journal of Pharmaceutical Science Invention*, 6(5), 29–38.
- Bebe, Z. A., Susanto, H. S., & Martini. (2018). Faktor Risiko Kejadian Karies Gigi Pada Orang Dewasa Usia 20-39 Tahun Di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 365–374.
- Budi Harto. (2013). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Chriswardana Bayu Dewa dan Lina Ayu Safitri. (2011). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tik Tok Javafoodie), *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(01).
- Dianmartha, C., Kusumadewi, S., Putu, D., & Kurniawati, Y. (2018). Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN 27 Pemecutan Denpasar. *ODONTO Dental Journal*, 5, 110–115.